

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (*earning available for common stakeholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Hardono,2010;23–30).Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan.

Pada dasarnya pihak investor tidak terlalu menyukai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menahan laba untuk dijadikan laba ditahan. Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba/keuntungan tersebut kepada mereka atau biasa disebut dengan dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk di investasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri (Bangselang, n.d. 2014:817).

Investor menanamkan sahamnya bergantung pada kebijakan deviden dari suatu perusahaan. Kebijakan dan pembayaran dividend pada perusahaan yang *go public* mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor maupun bagi

perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividend maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini menjadi unik, karena di satu sisi kebijakan dividend adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap *deviden* dan di sisi lain bagaimana kebijakan deviden ini bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan (Hermuningsih, 2012)

Investor yang menanamkan modalnya perusahaan dituntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana yang didasarkan pada efisiensi dan efektivitas, efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapapun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisiensi mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang maksimal. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan penggunaan pengendalian aktiva dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, agar dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak mengganggu likuiditas dan kelanjutan usaha, dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga menimbulkan pengangguran dana. Oleh karena itu, pengalokasian dana harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, sehingga dana yang menganggur menjadi kecil. Memahami dasar-dasar teori struktur modal sangatlah penting, karena pemilihan bauran pendanaan (*Financing Mix*)

merupakan inti strategi bisnis secara keseluruhan. Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai . (Agnes, 2015; 43)

Struktur modal dapat diproksikan dengan rasio keuangan *debt to equity ratio*, variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*, yang dimaksud dengan *debt to equity ratio* adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage perusahaan. *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio yang semakin besar menunjukkan porsi utang yang semakin besar dalam investasi pada aktiva perusahaan. Porsi utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan rendahnya porsi utang dalam pembiayaan perusahaan yang mengakibatkan semakin rendah pula risiko keuangan perusahaan (I Made Sudana., 2011)

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak ((Hastuti, 2010).ROA yang negatif disebabkan profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang kurang baik pula atau dapat dikatakan rugi.

*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Raharjaputra, 2010;199) atau yang dikenal dengan istilah likuiditas. makin likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012;293),

Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*, dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Menurut (Bangselang, n.d.Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2011;81)menjelaskan bahwa *Return On Asset* adalah suatu kinerja perusahaan dengan membandingkan antara rasio laba bersih dengan total aset. *Current Ratio* adalah perbandingan

antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar) menurut Budi Rahardjo (Budi, 2009;120). Penurunan cepat pada rasio lancar terkadang menandakan masalah. Perusahaan yang memperberat utangnya dengan menunda pembayaran tagihannya akan mengalami peningkatan kewajiban lancar dan penurunan rasio lancar menurut (Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2011; 78). *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara jumlah seluruh utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah semua modal sendiri perusahaan, Budi Rahardjo (2013: 121).

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan dividend payout ratio. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa research gap. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (John, S Franklin, 2010) yang menunjukkan bahwa variabel return on asset memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rehman dan Takumi (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

(Khan, 2014) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Sedangkan penelitian lain oleh (Bangun, 2010) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2011) menunjukkan bahwa variabel cash position secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun oleh Jannah dan Agustin (2014), variabel *cash position* menunjukkan hasil yang positif, walaupun tidak

signifikan. Hal ini berarti perusahaan harus meningkatkan posisi kasnya. Menurut penelitian oleh Hidayat (2012) variabel *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*,

Jahanshad, Azita, dan Poorzamani (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel *growth* tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan melihat adanya permasalahan pada penelitian yang tidak konsisten terhadap hasil dari satu penelitian dengan penelitian yang lain, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dengan menggunakan variabel *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *cash position (CP)* dan *growth* pada perusahaan sektor manufaktur di BEI.

Pada umumnya para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyelesaikan masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Ketika pendapatan menurun perusahaan tidak mengurangi atau memotong dividen, sehingga pasar akan lebih percaya diri terhadap investasi saham mereka. Dividen yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam dividen dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Rizqia et al, 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat DPR sebuah perusahaan, diantaranya kepemilikan manajerial diproksi *Insider Ownership*, kebijakan utang diproksi dengan *Debt Equity Ratio*, rasio profitabilitas diproksi dengan Return On Asset dan Ukuran Perusahaan yaitu *Firm Size* (Junaidi et al, 2014). Penelitian

serupa juga pernah dilakukan oleh Estiaji (2014) yang menganalisis pengaruh *Insider Ownership, Return On Equity, Free Cash Flow, Firm Size* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Febrianti (2014) menganalisis pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Current Ratio*, dan *Growth* Terhadap Pembayaran *Dividen*..

## 1.2. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, namun tidak semua masalah dapat diteliti karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga penulis membatasi masalah pada empat faktor yaitu *Return On Asset, cash positio, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio*, Serta Penulis mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada periode tahun 2016-2018 dan tercatat di BEI.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?
- 1.3.2 Bagaimana pengaruh *cash position* secara parsial terhadap *Dividend Payout* ?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout* ?

1.3.4 Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* secara parsial terhadap *Dividend Payout ratio*

1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh *cash position* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.4.4 Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout ratio*

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1.5.1. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, diharapkan nantinya investor dalam mengambil keputusan dapat mempertimbangkan investasi yang dilakukannya efisien dan efektif.



### 1.5.2 Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan *corporate strategy* hal ini dilakukan untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang dan menghasilkan nilai perusahaan yang semakin meningkat

### 1.5.3 Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik serupa.

